

ANALISIS PELAYANAN ANGKUTAN BUS SEKOLAH GRATIS DI KABUPATEN MIMIKA (Studi Kasus Bus Eks PON pada Dinas Perhubungan)

Nur Azizah

STIE Jambatan Bulan
nurazizazaa@gmail.com

Sunarti

STIE Jambatan Bulan
sunartinanti869@gmail.com

Yahya Nusa *

STIE Jambatan Bulan
yahya.nusa@gmail.com

Abstract

Transport is the transfer of people or cargo from a place of origin to a destination. School buses are multi-capacity vehicles used to transport students to school. This study aims to determine how the Effectiveness of Free School Bus Public Transport Services in Mimika Regency. The method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The data collection techniques used by researchers are observation, interview and questionnaire techniques. The data analysis instrument used is quantitative analysis using effectiveness analysis tools. The results showed that the effectiveness of Free School Bus Public Transport Services in Mimika Regency was declared effective.

Keywords: *Effectiveness, Service, Free Bus Transport.*

Abstrak

Transportasi merupakan pemindahan manusia atau muatan dari tempat asal ke tempat yang dituju. Bus sekolah merupakan kendaraan berdaya tampung banyak yang digunakan untuk mengangkut para pelajar ke sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Pelayanan Angkutan Umum Bu Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah Teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Instrumen analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis efektifitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas Pelayanan Angkutan Umum Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika dinyatakan efektif.

Kata kunci: *Efektivitivas, Pelayanan, Angkutan Bus Gratis.*

Pendahuluan

Transportasi berasal dari Bahasa latin yaitu *transportare*, dimana *trans* berarti seberang atau sebelah lain dan *portare* yang berarti pengangkutan, transportasi berarti pengangkutan atau membawa sesuatu kesebelah lain dari suatu tempat ke tempat lain melalui jalur darat. Transportasi merupakan salah satu persyaratan kemajuan dan pembangunan suatu wilayah, dan transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas, yang seringkali dikaitkan dengan pengembangan wilayah, desa, keberadaan prasarana dan pelayanan transportasi tidak dapat dipisahkan dari program pembangunan.

Transportasi merupakan pemindahan manusia atau muatan dari tempat asal ke tempat yang dituju. Diperlukan moda angkutan umum yang memadai untuk pemindahan orang atau barang. Transportasi harus cepat, tanpa kemacetan, memiliki frekuensi pelayanan yang memadai, aman, nyaman. Usaha untuk mencapai kondisi ideal ini bergantung pada kondisi jalan dan sistem jaringan, kondisi kendaraan, dan sikap mental pengguna.

Secara umum, Angkutan umum adalah sarana transportasi yang disediakan oleh individu, organisasi yang Dimana untuk memuat barang dan orang sampai ke tempat tujuan dan tersedia untuk semua orang dengan biaya yang ditetapkan. Seseorang juga bisa menggunakan transportasi umum untuk mengurangi waktu perjalanan, kehadiran angkutan umum bisa membuat anda berkeinginan untuk berjalan-jalan dan lainnya untuk masyarakat yang ingin menggunakan angkutan umum adalah harus nyaman seperti bus.

Pelayanan jasa adalah suatu yang tidak berwujud yang tidak sekumpulan kejadian datang dari konsumen dengan beberapa hal yang disediakan oleh pelanggan untuk mendapatkan Solusi dari suatu masalah yang ada diperusahan tersebut dengan cara mencari solusi. Pelayanan transportasi adalah fungsi utama bagi seluruh negara, kota dan desa. Transportasi adalah peran penting terhadap pergerakan Masyarakat dan pemerintah dalam membangun ekonomi daerah, kota dan negara yang Dimana mendukung proses perekonomian dengan banyaknya menciptakan lapangan kerja untuk Masyarakat serta menghubungkan seseorang dan tempat tujuan. Semakin bertambahnya kebutuhan dan transportasi, maka semakin luas pengetahuan dalam membuat rangkaian jenis-jenis transportasi yang ada di Indonesia ini seperti transportasi darat, laut dan udara.

Bus merupakan salah satu kendaraan dengan daya angkut yang besar dengan kapasitas bisa mencapai 40 sampai 60 penumpang dan banyak digunakan sebagai angkutan umum bagi penumpang dimana saja. Bus memiliki berbagai fasilitas dengan tujuan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi

para penumpang pengguna bus. Bus besar termasuk bus yang memiliki kapasitas hingga ratusan penumpang, Bus besar merupakan transportasi untuk mengangkut atau membawa penumpang yang berpergian dari satu tempat ke tempat lain dengan jarak tempuh cukup jauh. sedangkan Bus sedang merupakan kendaraan yang mampu menampung hingga 30 orang 40 orang pengguna bus.

Bus sekolah merupakan kendaraan berdaya tampung banyak yang digunakan untuk mengangkut para pelajar ke sekolah. Bus sekolah tentunya menjadi salah satu bagian dari sistem transportasi umum di berbagai negara termasuk di Indonesia yang dikelola dan disubsidi penuh oleh pemerintah dan Dinas Perhubungan Kabupaten Mimika. Bus sekolah gratis sebagai moda transportasi yang membantu para pelajar sampai tujuan ke sekolah, dengan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Layanan bus sekolah gratis dapat dijadikan sebagai salah satu bagian dari fasilitas pendidikan yang memberikan alternatif mempermudah pelajar dan orang tua pelajar jika tidak memiliki kendaraan dan tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi. Bus sekolah gratis sudah ada di beberapa daerah di Indonesia salah satunya di provinsi Papua Tengah yaitu di Kabupaten Mimika.

Kepala Seksi Dinas Perhubungan (DISHUB) Kabupaten Mimika mengatakan bahwa menteri Perhubungan telah menghibahkan bus eks PON sebanyak 25 bus untuk Kabupaten Mimika dialokasikan ke Perusahaan Umum Djawatan Angkoetan Motor Repoebluk Indonesia (Perum DAMRI) sebanyak 20 Unit dan 5 Unit bus lainnya kepada Dinas Perhubungan (DISHUB). Adanya kesepakatan dari Perum DAMRI dan DISHUB keduanya bekerja sama menjadikan bus eks PON sebagai transportasi bus layanan masyarakat yang dimanfaatkan untuk lembaga kemasyarakatan.

Layanan transportasi dapat dimanfaatkan diberbagai kegiatan di Lembaga Masyarakat dan juga dapat melayani antar dan jemput anak sekolah. Layanan khusus bus sekolah merupakan kegiatan pemberian fasilitas untuk memberikan efisiensi waktu agar peserta didik dapat tepat waktu hadir tiba di sekolah dan tepat waktu pulang ke rumah, sehingga memudahkan peserta didik di jemput langsung di setiap lokasi peserta didik masing-masing, sehingga disiplin waktu peserta didik meningkat. Layanan transportasi ini dapat diwujudkan dengan mengadakan atau menyediakan bus sekolah gratis. Pelayanan angkutan Bus Eks Pon sekolah gratis di Kota Mimika mulai beroperasi di tahun 2022. Pelayanan angkutan bus eks pon sekolah gratis ini merupakan salah satu pelayanan yang menarik dari DISHUB di Kabupaten Mimika.

Dinas Perhubungan Kabupaten Mimika menyediakan 5 bus eks pon untuk program angkutan bus sekolah gratis ini dimana 3 unit bus melayani antar jemput

anak sekolah yakni, 1 unit bus beroperasi untuk sekolah SMK Rajawali, 2 Unit beroperasi untuk Sekolah Dasar (SD) Pelita Kasih, sedangkan 1 Unit sebagai Bus VIP diperuntukkan bagi tamu penting dari luar kota serta 1 unit nya lagi standby dikantor Dinas Perhubungan sebagai bus pengganti atau cadangan apabila bus lain sedang beroperasi mengalami kerusakan. Dari kelima bus ex pon yang dikelola oleh dinas perhubungan kabupaten Mimika dengan baik dan bermanfaat untuk Masyarakat dan sekolah-sekolah, sehingga pelayanan angkutan bus ini apakah efektif dalam pelayanan angkutan bus sekolah. Untuk itu berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian terhadap **“Analisis Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika”**

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif Menurut Jayusman & Shavab, (2020:13) penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.

Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan alasan dikarenakan penelitian Kuantitatif dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, yakni mengukur pelayanan angkutan bus sekolah gratis di Kabupaten Mimika adalah Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika yang didasarkan pada pengukuran statistik objek penelitian yang diteliti secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Model pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari variabel keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkaun, keteraturan dan kesetaraan. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Efektivitas. Analisis dan pembahasan dalam penelitian ini mulai dengan menganalisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Penilaian Pelayanan Angkutan Bus Sekolah

Untuk mempermudah penilaian dalam menganalisis jawaban dari 100 responden siswa-siswi SMK Taruna Rajawali dan SD Pelita Kasih melalui daftar pernyataan untuk mengetahui Tingkat efektivitas pelayanan operasional bus sekolah menggunakan bobot dan kategori penilaian sebagai berikut :

- a. Keamanan

Adapun data yang diperoleh dari responden yang menilai indikator keamanan dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 5.1

No	Keamanan	Jumlah
1	Tempat Titik Kumpul Sangat Strategis Dan Jauh Dari Gangguan Keamanan.	362
2	Siswa Siswi Mempunyai Identitas Tanda Pengenal.	334
3	Pengemudi Bus Memiliki Tanda Pengenal Berupa Papan Kartu Nama Yang Berisi Nama Pengemudi Dan Nomor Induk Pengemudi.	361
4	Keamanan Dalam Bus Dapat Dijamin Oleh Pengemudi Bus.	329
	Total Tanggapan	1386
	Nilai Ideal Responden	1600
	Efektivitas	86%
	Kategori	Efektif

Kategori Penilaian Keamanan

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat dilihat dari jumlah tanggapan tiap indikator pernyataan variabel keamanan di atas kemudian di hitung menggunakan rumus efektivitas, sebagai berikut:

$$Efektifitas = \frac{1386}{1600} \times 100\% = 86\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, efektifitas variabel keamanan sebesar 86% yang berada pada skala 70%-89%, menunjukan bahwa pelayanan angkutan bus sekolah berada pada kategori efektif.

b. Keselamatan

Adapun data yang diperoleh dari responden yang menilai indikator keselamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 5.2
Kategori Penilaian Keselamatan

No	Keselamatan	Jumlah
1	Pengemudi bus mengemudikan kendaraan dalam keadaan sehat.	356
2	Pengoperasian bus sekolah sudah sesuai dengan standar operasional (SOP) pengoperasian kendaraan diantaranya tata tertib mengemudi dan tata tertib menaikkan dan menurunkan penumpang.	349
3	Pengemudi bus memiliki tata cara pengamanan keadaan darurat yang sangat cepat pada keadaan darurat misalnya, saat bus rusak, bus terbakar atau mogok dll.	363
4	Keadaan bus telah memenuhi layak jalan terdapat fasilitas penyelamatan darurat dalam bahaya, dipasang ditempat yang mudah dicapai dilengkapi dengan keterangan tata cara penggunaan berbentuk stiker meliputi palu pemecah kaca dan tabung pemadam kebakaran.	353
5	Terdapat perlengkapan kotak P3K untuk penanganan darurat kecelakaan dalam bus.	361
6	Terdapat sabuk keselamatan pada setiap tempat duduk.	361
	Total Tanggapan	2143
	Nilai Ideal Responden	2400
	Efektivitas	89%
	Kategori	Efektif

Sumber data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat dari jumlah tanggapan tiap indikator pernyataan variabel keselamatan di atas kemudian di hitung menggunakan rumus efektivitas, sebagai berikut:

$$Efektifitas = \frac{2143}{2400} \times 100\% = 89\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, efektifitas variabel keselamatan sebesar 89% yang berada pada skala 70%-89%, menunjukan bahwa pelayanan angkutan bus sekolah berada pada kategori efektif.

c. Kenyamanan

Adapun data yang diperoleh dari responden yang menilai indicator kenyamanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 5.3
Kategori Penilaian Kenyamanan

No	Kenyamanan	Jumlah
1	Tempat duduk bus yang cukup nyaman dan empuk.	349
2	Jumlah penumpang memenuhi kapasitas angkut untuk sekali jalan.	358
3	Terdapat gambar atau tulisan dilarang merokok di dalam bus.	367
4	Mobil bus memiliki fasilitas pengatur suhu menggunakan AC (<i>air conditioner</i>).	355
5	Keadaan bus cukup bersih dan tidak berbau menyengat.	356
	Total Tanggapan	1785
	Nilai Ideal Responden	2000
	Efektivitas	89%
	Kategori	Efektif

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat dilihat dari jumlah tanggapan tiap indikator pernyataan variabel kenyamanan di atas kemudian di hitung menggunakan rumus efektifitas, sebagai berikut:

$$Efektifitas = \frac{1785}{2000} \times 100\% = 89,25$$

Berdasarkan perhitungan diatas, efektifitas variabel kenyamanan sebesar 89% yang berada pada skala 70%-89%, menunjukan bahwa pelayanan angkutan bus sekolah berada pada kategori efektif.

d. Keterjangkauan

Adapun data yang diperoleh dari responden yang menilai indikator keterjangkauan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 5.4
Kategori Penilaian Keterjangkauan

No	Keterjangkauan	Jumlah
1	Lokasi titik kumpul cukup terjangkau dari tempat tinggal.	361
2	Ketersediaan integrasi dalam hal ini kemudahan akses siswa-siswi memperoleh angkutan lainnya untuk melanjutkan perjalanan apabila tempat tinggalnya cukup jauh dari titik kumpul.	366
3	Angkutan bus sekolah tidak dipungut biaya sedikit pun kepada siswa siswi.	362
	Total Tanggapan	1089
	Nilai Ideal Responden	1200
	Efektifitas	90%
	Kategori	Sangat Efektif

Sumber: pengolahan data 2024

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat dari jumlah tanggapan tiap indikator pernyataan variabel keterjangkauan di atas kemudian di hitung menggunakan rumus efektivitas, sebagai berikut:

$$Efektifitas = \frac{1089}{1200} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, efektivitas variabel keterjangkauan sebesar 90% yang berada pada skala $\geq 90\%$, menunjukan bahwa pelayanan angkutan bus sekolah berada pada kategori sangat efektif.

e. Keteraturan

Adapun data yang diperoleh dari responden yang menilai indikator keteraturan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 5.5
Kategori Penilaian Keteraturan

No	Keteraturan	Jumlah
1	Tidak membutuhkan waktu lama untuk menunggu kedatangan bus.	352
2	Waktu perjalanan bus ke sekolah ataupun waktu pulang cukup cepat dan tidak membutuhkan waktu lama.	359
3	Selalu diberikan informasi apabila bus tidak dapat beroperasi ataukah dilakukan pergantian bus.	372
4	Pelayanan bus sekolah memenuhi ketepatan dan kepastian dari jadwal kedatangan dan keberangkatan yang telah ditetapkan.	350
5	Selalu diberikan informasi penyebab keterlambatan dari jadwal perjalanan seperti gangguan keamanan, operasional dan keselamatan.	393
	Total Tanggapan	1826
	Nilai Ideal Responden	1200
	Efektivitas	91%
	Kategori	Sangat Efektif

Sumber: pengolahan data 2024

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat dilihat dari jumlah tanggapan tiap indikator pernyataan variabel keteraturan di atas kemudian di hitung menggunakan rumus efektivitas, sebagai berikut:

$$Efektifitas = \frac{1826}{2000} \times 100\% = 91\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, efektifitas variabel keteraturan sebesar 91% yang berada pada skala $\geq 90\%$, menunjukan bahwa pelayanan angkutan bus sekolah berada pada kategori efektif.

f. Kesetaraan

Adapun data yang diperoleh dari responden yang menilai indicator kesetaraan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5.6
Kategori Penilaian Kesetaraan

No	Kesetaraan	Jumlah
1	Pengemudi bus mengutamakan siswa disabilitas dalam mendapatkan tempat duduk.	353
2	Pengemudi bus mengutamakan siswa-siswi disabilitas untuk naik turun dari kendaraan.	333
3	Bus menyediakan fasilitas naik dan turun bagi siswa siswi disabilitas.	347
	Total Tanggapan	1033
	Nilai Ideal Responden	1200
	Efektivitas	86%
	Kategori	Efektif

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat dilihat dari jumlah tanggapan tiap indikator pernyataan variabel kenyamanan di atas kemudian di hitung menggunakan rumus efektivitas, sebagai berikut:

$$Efektifitas = \frac{1033}{1200} \times 100\% = 86\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, efektifitas variabel kesetaraan sebesar 86% yang berada pada skala 70%-89%, menunjukan bahwa pelayanan angkutan bus sekolah berada pada kategori efektif.

Tabel 5.7
R[ekapitulasi Penilaian Indikator Pelayanan Bus Sekolah

No	Indikator	Efektifitas	Kategori
1	Keamanan	86%	Efektif
2	Keselamatan	89%	Efektif
3	Kenyamanan	89%	Efektif
4	Keterjangkauan	90%	Sangat Efektif
5	Keteraturan	91%	Sangat efektif
6	Kesetaraan	86%	Efektif

Rata-rata	88%	Efektif
-----------	-----	---------

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.7 di atas diketahui bahwa tingkat efektivitas pelayanan angkutan bus sekolah SMK Taruna Rajawali Dan SD Pelita Kasih yang tercermin dari enam indikator yang digunakan adalah berada pada kategori efektif dengan nilai rata-rata 88%. Perolehan nilai efektivitas ini dapat diartikan pelayanan angkutan bus sekolah dijalankan dengan efektif. Perolehan hasil nilai efektifitas ini dapat di artikan bahwa pengguna para pelajar SMK Taruna Rajawali dan SD Pelita Kasih di Kabupaten Mimika.

Pembahasan

Dari hasil analisis ini maka dapat dibahas lebi dalam lagi seperti penjelasan berikut:

a. Keamanan

Keamanan merupakan standar minimal yang harus dipenuhi untuk terbebas nya pengguna jasa dari gangguan perbuatan adanya bahaya, resiko melawan hukum dan rasa takut. Proses serta hasil Dimana pelayanan bus dapat memberikan keamanan serta dapat memberikan kepastian hukum. Hasil pengujian yang didapatkan dari 100 responden indikator keamanan mendapatkan skor jawaban 86% berada pada kategori efektif. Dari skor jawaban pernyataan dapat dikatakan bahwa Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika telah menerapkan standar keamanan seperti, tempat titik kumpul sangat strategis dan jauh dari gangguan keamanan, siswa-siswi mempunyai identitas tanda pengenal, pengemudi bus memiliki tanda pengenal, keamanan dalam bus dapat dijamin oleh pengemudi bus.

Sesuai tabel 5.1 maka hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa pada indikator keamanan dari Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika mendapatkan hasil efektif dari total tanggapan dan nilai ideal.

b. Keselamatan

Keselamatan merupakan standar minimal yang harus dipenuhi untuk terhindarnya dari resiko kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia, sarana dan prasarana. Hasil pengujian dari 100 responden indikator keselamatan

mendapatkan skor jawaban 89% berada pada kategori efektif. Dari skor jawaban 89% dapat dikatakan bahwa Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika telah menerapkan standar keselamatan seperti, pengemudi bus mengemudikan kendaraan dalam keadaan sehat, pengoperasian bus sekolah suda sesuai dengan standar operasional (SOP) pengoperasian kendaraan diantaranya tata tertib pengemudi dan tata tertib menaikan dan menurunkan penumpang, pengemudi bus memiliki tata cara pengamanan keadaan darurat yang sangat cepat pada keadaan darurat misalnya, Saat bus rusak, bus terbakar atau mogok dan kehabisan bahan bakar, keadaan bus telah memenuhi layak uji jalan terdapat fasilitas penyelamatan darurat dalam bahaya, di pasang ditempat yang muda dicapai dilengkapi dengan keterangan tata cara penggunaan berbentuk stiker meliputi palu pemecah kaca dan tabung pemadam kebakaran, terdapat perlengkapan kotak P3K untuk penanganan darurat kecelakaan dalam bus, terdapat sabuk keselamatan pada setiap tempat duduk.

Dari tabel 5.2 maka hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa pada indikator keselamatan dari Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika mendapatkan hasil efektif dari total tanggapan dan nilai ideal.

c. Kenyamanan

Kenyaman merupakan standar minimal yang harus dipenuhi untuk memberikan suatu kondisi yang nyaman, bersih, indah dan sejuk yang dapat dinikmati pengguna jalan. Hasil pengujian yang didapatkan dari 100 responden indikator kenyamanan mendapatkan skor jawaban 89% berada pada kategori efektif. Dari skor jawaban pernyataan dapat dikatakan bahwa Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gartis Di Kabupaten Mimika telah menerapkan standar kenyamanan seperti, tempat duduk bus yang cukup nyaman dan empuk, jumlah penumpang memenuhi kapastias angkut untuk sekali jalan, terdapat gambar atau tulisan dilarang merokok di dalam bus, mobil bus memiliki fasilitas pengatur suhu menggunakan AC (*Air Conditioner*), keadaan bus cukup bersih dan tidak berbau menyengat.

Sesuai tabel 5.3 maka hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa pada indikator kenyamanan dari Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika mendapatkan hasil efektif dari total tanggapan dan nilai ideal.

d. Keterjangkauan

Keterjangkauan merupakan standar minimal yang harus dipenuhi untuk memberikan kemudahan bagi pengguna jasa mendapatkan akses angkutan

massal berbasis jalan dan tarif yang terjangkau. Hasil pengujian yang didapatkan dari 100 responden indikator keterjangkauan mendapatkan skor jawaban 90% berada pada kategori Sangat efektif. Dari skor jawaban pernyataan dapat dikatakan bahwa Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika telah menerapkan standar keterjangkauan seperti, lokasi titik kumpul cukup terjangkau dari tempat tinggal, ketersediaan integrasi dalam hal ini kemudahan akses siswa-siswi memperoleh angkutan lainnya untuk melanjutkan perjalanan apabila tempat tinggalnya cukup jauh dari titik kumpul, angkutan bus sekolah tidak dipungut biaya sedikit pun kepada siswa-siswi.

Dari tabel 5.4 maka hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa pada indikator keterjangkauan Dari Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Garts Di Kabupaten Mimika mendapatkan hasil sangat efektif dari total tanggapan dan hasil ideal.

e. Keteraturan

Keteraturan merupakan standar minimal yang harus dipenuhi siswa-siswi SMK Taruna Rajawali Dan SD Pelita Kasih untuk memberikan kepastian waktu keberangkatan dan kedatangan mobil bus serta terjadinya fasilitas informasi perjalanan bagi pengguna jasa.

Dari hasil pengujian yang didapatkan dari 100 responden indikator keteraturan mendapatkan skor jawaban 91% berada pada kategori sangat efektif. Dari skor jawaban pernyataan dapat dikatakan bahwa Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika telah menerapkan standar keteraturan seperti, tidak membutuhkan waktu lama untuk menunggu kedatangan bus, waktu perjalanan bus ke sekolah ataupun waktu pulang cukup cepat dan tidak membutuhkan waktu lama, selalu diberikan informasi apabila bus tidak dapat beroperasi ataupun dilakukan pergantian bus, pelayanan bus sekolah memenuhi ketepatan dan kepastian dari jadwal kedatangan dan keberangkatan yang telah ditetapkan, selalu diberikan informasi penyebab keterlambatan, operasional dan keselamatan.

Dari tabel 5.5 maka hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa pada indikator keteraturan dari Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika mendapatkan hasil sangat efektif dari total tanggapan dan hasil ideal.

f. Kesetaraan

Kesetaraan yang dimaksud adalah tempat duduk prioritas yang diperuntukan bagi penyandang cacat. Hasil pengujian yang didapatkan dari 100 responden indikator kesetaraan mendapatkan skor jawaban 86% berada

pada kategori efektif. Dari hasil skor jawaban pernyataan dapat dikatakan bahwa Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gartis Di Kabupaten Mimika telah menerapkan standar kesetaraan seperti, pengemudi bus mengutamakan siswa-siswi disabilitas dalam mendapatkan tempat duduk, penegemudi bus mengutamakan siswa-siswi disabilitas untuk naik turun dari kendaraan, bus menyediakan fasilitas naik dan turun bagi siswa-siswi disabilittas.

Dari tabel 5.6 maka hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa pada indikator kesetaraan dari Pelayanan Angkutan Umum Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika mendapatkan hasil efektif dari total tanggapan dan nilai ideal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan dari enam indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas pengguna bus eks PON dalam Pelayanan angkutan bus sekolah gratis di Kabupaten Mimika efektif. Dengan melihat hasil dari analisis indikator keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, keteraturan, kesetaraan, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelayanan angkutan bus sekolah gratis oleh dinas perhubungan di Kabupaten Mimika sudah berjalan dengan baik atau seefektif. Dari hasil perolehan jawaban masing- masing indikator sesuai pengukuran variable efektivitas pelayanan bus sekolah gratis, yang sebagian besarnya masuk dalam kategori efektif. Indikator yang pertama yaitu Keamanan dengan hasil persentase sebesar 86% dalam kategori efektif, yang kedua yaitu indikator keselamatan dengan hasil persentase sebesar 89% masuk dalam kategori efektif, yang ketiga yaitu indikator kenyamanan dengan hasil persentase sebesar 89% masuk dalam kategori efektif, yang keempat yaitu indikator keterjangkauan dengan hasil pesentase sebesar 90% masuk dalam kategori sangat efektif, yang kelima yaitu indikator keteraturan dengan hasil persentase sebesar 91% masuk dalam kategori sangat efektif, dan yang keenam yaitu indikator kesetaraan dengan hasil sebesar 86% masuk dalam kategori efektif.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini secara menyeluruh Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Oleh Dinas Perhubungan sudah berjalan secara efektif, sehingga peneliti menyarankan bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Mimika dan Pemeintah umumnya untuk mempertahankan apa yang sudah dilaksanakan. Tetapi ada beberapa saran dari peneliti yang bersifat membangun dan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan dalam meningkatkan Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kabupaten Mimika untuk kedepannya antara lain:

1. Kualitas sumber daya manusia dalam hal ini adalah pemberi pelayanan (supir/kernet) angkutan bus sekolah gratis meski dapat dikatakan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, akan tetapi perlu kiranya di tingkatkan lagi kemungkinan dari pengawasan terhadap kelebihan muatan, dan konsisten melakukan monitoring dan evaluasi terhadap suatu pelayanan tersebut melalui pelatihan khusus terhadap semua awak angkutan bus sekolah gratis.
2. Memberikan informasi tanggap darurat berupa stiker berupa berisi nomor telepon atau sms pengaduan yang ditempel pada bus, yang bertujuan untuk memperoleh penilaian berupa kritik maupun saran lainnya dari pengguna jasa bus sekolah gratis agar pelayanan angkutan sekolah gratis menjadi lebih baik dan menjadi contoh bagi pengelola unit bus lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, sakti adji. (2014). Pengantar Perencanaan Transportasi. *Pustaka.Ut.Ac.Id*, 3, 4–29. <https://doi.org/https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/pwkl4103-perencanaan-transportasi/>
- Batubara, I. H., Raihan, E. A., Tanjung, M. I., Fadlurohman, D., & Can, A. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi dalam Pemesanan serta Digitalisasi Tiket Bus Berbasis Website. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v1i1.73>
- Deddy, Ritonga, K. james A. timboeleng oscar. (2015). Analisis Biaya Transportasi Angkutan Umum Dalam Kota Manado Akibat Kemacetan Lalu Lintas (studi kasus: angkutan umum trayek pusat kota 45-malalayang). *Jurnal Sipil Statik*, 3(1), 2–10. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jss/article/view/6797>
- Dhani. (2014). analisis pengaruh kinerja angkutan, kualitas pelayanan dan jalur angkutan terhadap pemilihan moda angkutan umum di terminal manggar kabupaten belitung timur. *Convention Center Di Kota Tegal*, 2018, 1–9. <https://doi.org/http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/3805>
- Firdaus, A., & Wibisono, R. E. (2023). Optimalisasi Angkutan Bus Kota Surabaya Berdasarkan Kesesuaian Standar Pelayanan Minimal Menggunakan Metode Important Performance Analysis (IPA), Studi Kasus : Bus Koridor F , Trayek Terminal Purabaya - Jalan . Rajawali via Jalan Diponegoro Optimization. *Jurnal Media Publikasi Terapan Transportasi. Semua Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang*, 1(2), 3–15. <https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/mitrans/article/view/26299/10233>
- Hidayah, T. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketertarikan Masyarakat Terhadap Alat Transportasi Umum Bus Trans Jogja* (Vol. 10, Issue 15) [Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta]. <https://doi.org/http://dSPACE.uui.ac.id/123456789/23580>
- Hubalilah, Badaruddin, & Kusumanto, H. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Bus Samsat Keliling Unit Pelayanan Pendapatan Daerah Medan Selatan Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 11(1), 372–384. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5662>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Karim Abdul, L. (2023). *manajemen transportasi* (Indra Pradana Kusuma (ed.); 2023rd ed.).

Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. Kota Batam.
<https://doi.org/info:eoxxMvTYRBcJ:scholar.google.com/>

Markus, U. (2018). *Efektifitas operasional bus sekolah pelayanan luar kota timika (studi kasus pada smk negeri 1 kuala kencana)*. 34–35.

Maulidiah, S. (2014). *pelayanan publik, pelayanan terpadu kecamatan (PATEN)* (M. S. Dr.h. RahyunirRauf (ed.); 2014th ed.). Sri, Maulidiah.
<https://doi.org/http://repository.uir.ac.id/id/eprint/1967>

Mentari. (2017). Implementasi Kebijakan Pengadaan Bus Sekolah Gratis Bagi Pelajar di kecamatan mandau kabupaten bengkalis. *Jom Fisit*, 4(2), 3–14.
<https://doi.org/https://www.neliti.com/journals/jom-fisip-unri>

Putrayasa, I. M. A. N. K. S. maharni. (2014). Efektifitas Bus Trans Sarbagita Trayek Kota-Gwk Dalam Mengurangi Kemacetan Di Kota Denpasar Dan Kabupaten Badung. *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(12), 2–12. <http://www.dishubinkom.baliprov.go.id/>,

Rhafil Ahmad. (2018). Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Jasa Angkutan Umum Bus Trans Batam Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam [Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora > Akuntansi]. In Lia Priscilla.
<https://doi.org/http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/3956>

Sarafina, R., Bukhari, U., & Yulfitra, A. (2019). Analisis Manajemen Transportasi Pada Angkutan Mini Bus. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 3(4), 4–13. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v3i1.236>

Sianturi, R., & Timbul, D. (2023). Efektivitas Inovasi Pelayanan Transportasi Trans Batam Berbasis E-Goverment oleh Dinas Perhubungan Kota Batam. *Jumlah Armada*, 3, 3–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i5> 6

Wulandari, & Sudiana. (2011). Analisis Tingkat Efektivitas Trans Sarbagita Sebagai Transportasi Publik di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP*, 7(11):2490-2517, *Jurusan Ekonomi Pembangunan Unud Bali*, 10–28.
<https://doi.org/http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>.

Republik Indonesia, 2012, Peraturan Menteri Perhubungan RI No. PM. 10 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 No. 133, Jakarta

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

BAGIAN A

Petunjuk : Diisi Sesuai Dengan Identitas Diri Anda Yang Sebenarnya.

Nama :

UmurTahun

Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan

Kelas :

Jurusan :

BAGIAN B

Petunjuk : berilah tandah check [v] pada pilihan yang sesuai dengan keadaan diri anda.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

BAGIAN C

No	Keamanan	SS	S	TS	STS
1	Tempat titik kumpul sangat strategis dan jauh dari gangguan keamanan.				
2	Siswa siswi mempunyai identitas tanda pengenal.				
3	Pengemudi bus memiliki tanda pengenal berupa papan kartu nama yang berisi nama pengemudi dan nomor induk pengemudi.				
4	Keamanan dalam bus dapat dijamin oleh pengemudi bus.				

No	Keselamatan	SS	S	TS	STS
1	Pengemudi bus mengemudikan kendaraan dalam keadaan sehat.				
2	Pengoperasian bus sekolah sudah sesuai dengan standar operasional (SOP) pengoperasian kendaraan diantaranya tata tertib mengemudi dan tata tertib menaikkan dan menurunkan penumpang.				
3	Pengemudi bus memiliki tata cara pengamanan keadaan darurat yang sangat cepat pada keadaan darurat misalnya, saat bus rusak, bus terbakar atau mogok dll.				

4	Keadaan bus telah memenuhi layak jalan terdapat fasilitas penyelamatan darurat dalam bahaya, dipasang ditempat yang mudah dicapai dilengkapi dengan keterangan tata cara penggunaan berbentuk stiker meliputi palu pemecah kaca dan tabung pemadam kebakaran.				
5	Terdapat perlengkapan kotak P3K untuk penanganan darurat kecelakaan dalam bus.				
6	Terdapat sabuk keselamatan pada setiap tempat duduk.				

No	Kenyamanan	SS	S	TS	STS
1	Tempat duduk bus yang cukup nyaman dan empuk.				
2	Jumlah penumpang memenuhi kapasitas angkut untuk sekali jalan.				
3	Terdapat gambar atau tulisan dilarang merokok di dalam bus.				
4	Mobil bus memiliki fasilitas pengatur suhu menggunakan AC (<i>air conditioner</i>).				
5	Keadaan bus cukup bersih dan tidak berbau menyengat.				

No	Keterjangkauan	SS	S	TS	STS
1	Lokasi titik kumpul cukup terjangkau dari tempat tinggal.				
2	Ketersediaan integrasi dalam hal ini kemudahan akses siswa-siswi memperoleh angkutan lainya untuk melanjutkan perjalanan apabila tempat tinggalnya cukup jauh dari titik kumpul.				
3	Angkutan bus sekolah tidak dipungut biaya sedikit pun kepada siswa siswi.				

No	Keteraturan	SS	S	TS	STS
1	Tidak membutuhkan waktu lama untuk menunggu kedatangan bus.				
2	Waktu perjalanan bus ke sekolah ataupun waktu pulang cukup cepat dan tidak membutuhkan waktu lama.				
3	Selalu diberikan informasi apabila bus ttidam dapat beroperasi ataukah dilakukan pergantian bus.				
4	Pelayanan bus sekolah memenuhi ketepatan dan kepastian dari jadwal kedatangan dan keberangkatan yang telah ditetapkan.				

5	Selalu diberikan informasi penyebab keterlambatan dari jadwal perjalanan seperti gangguan keamanan, operasional dan keselamatan.				
---	--	--	--	--	--

No	Kesetaraan	SS	S	TS	STS
1	Pengemudi bus mengutamakan siswa disabilitas dalam mendapatkan tempat duduk.				
2	Pengemudi bus mengutamakan siswa siswi disabilitas untuk naik turun dari kendaraan.				
3	bus menyediakan fasilitas naik dan turun bagi siswa siswi disabilitas.				

LAMPIRAN 2

Data Responden Penelitian

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	NUR FITRIARAMA	perempuan
2	REHAN.E.OHOLULUN	laki-laki
3	KEVIN BATIYAYERI	laki-laki
4	PAULUS YAMIRO	laki-laki
5	THOMAS PILU FADER	laki-laki
6	EDONARDUS, AMAY	laki-laki
7	BONIFASIUS TETURAN	laki-laki
8	NUR FITRIA.R.ALOATUAN	perempuan
9	VIKTOR KAIZE	laki-laki
10	FERDINANDO MATLY	laki-laki
11	EMA SAMSIA KEZEWAI	perempuan
12	KARTIKA LEONA MATY	perempuan
13	GERMANUS K MATLY	laki-laki
14	NATASYA VERGINA SWABRA	perempuan

15	YONETA.M. TETURUN	laki-laki
16	M.AFAN	laki-laki
17	THOMAS MATRY	laki-laki
18	THOMAS EGEIMAS	laki-laki
19	MARSEL WENEHE	laki-laki
20	ANA.M PERTIJA	perempuan
21	ROSWITAS MATILY	perempuan
22	HENDRIKUS MAMERY	laki-laki
23	AYU SORAFIA	perempuan
24	RIKI OBET KODA	laki-laki
25	ALDI AYOMI	laki-laki
26	MARIO TETURAN	laki-laki
27	ARLEKS BRIAN WANIMBO	laki-laki
28	ELISABET PUHULI	perempuan
29	FRANSISKUS XAVERUS YOSEP	laki-laki
30	GERHANI PATANDUNG	perempuan
31	HERONIA MARIANA	perempuan
32	CRISTI MARDANI	perempuan
33	ENJELIKA MARTINA MIKABA	perempuan
34	MEVRICK TEMORUBUN	laki-laki
35	QUEEN MELVITA MARIANA	perempuan
36	YOLANNDIA STELA SIRA	perempuan
37	AUXILIA YOU T	perempuan
38	CLAUDIO ALFERO	laki-laki
39	DIANA HANAU	perempuan
40	GABRIABELDRA KESYA R	perempuan
41	GRES MARIA NATIW	perempuan
42	LION RUMPA	laki-laki
43	MAIKEL JEKSON GOBAI	laki-laki
44	MAORA DIWINTAU	perempuan
45	REHAN VALENTINO T	laki-laki
46	ANGELA LETIZIA HEATUBUN	perempuan
47	BONA VENDURA B.T	perempuan
48	EKANUS KOBOGAU	perempuan
49	BENEKDIKTUS ALMENDO D	perempuan
50	GLORIA WIELMUNA AKOBA	perempuan
51	HUGO PUTRA LEREBULAN	laki-laki
52	IMANUEL JANAMPA	laki-laki
53	ILHAM PRISIANIUS MOM	laki-laki
54	JHON RAFAEL GOBAI	laki-laki

55	JEMIMA JERLINCE MEISENI	perempuan
56	JHOSUA JANAMPA	laki-laki
57	MARIA KARMELE HEATUBUN	perempuan
58	ROMAN MAISEINI	laki-laki
59	RIO FERDINAND HEATUBUN	laki-laki
60	ZEMIANUS HANAU	perempuan
61	ALINCE BELAU	perempuan
62	ARNOL DWITAU	laki-laki
63	AUSILIUS ANDREAS MOTE	perempuan
64	BENO TIPAGAU	laki-laki
65	DIANA BAGAU	perempuan
66	ELIAS SEPTINO BRU	perempuan
67	EMANUEL YATIPUL	laki-laki
68	GABRIEL NATENO ALFARES	perempuan
69	JOSUA JERIKHO KENAN HURULEAN	laki-laki
70	JUNI ERNESTINA A M	laki-laki
71	MANFRET TUMUKA	perempuan
72	MARIANDI TIPAGAU	perempuan
73	NARDO DWITAU	laki-laki
74	RICKY TSENAWATME	laki-laki
75	VENEZUELA R.K	laki-laki
76	YOHANES ASLAN	laki-laki
77	BASILIO KABOSU	laki-laki
78	ELIAS VIKTOR RAHANAU	perempuan
79	ONI SELEGANI	laki-laki
80	PAKALIA NINI	laki-laki
81	ABRIANI MARIA AESH	perempuan
82	ALEXSANDER L	laki-laki
83	AMANDUS RICARHDO	laki-laki
84	BERTHA YULIANA	perempuan
85	JACONIA ADARA PAINGI	laki-laki
86	MARCELO N.D	laki-laki
87	FRANCISCOH M	perempuan
88	SAMUEL ALEXIS	laki-laki
89	SISILIA KHANSA BELLA	perempuan
90	STEVANUS GLONINO	laki-laki
91	CHRISTIAN MEHUE	laki-laki
92	ZEDINNA FROREINCE	perempuan
93	ISOSDORUS FARUAN	laki-laki
94	REYNALDY HEATUBUN	laki-laki

95	MINCE MURIB	perempuan
96	NATHANIA WARUBUN	perempuan
97	FRANSISKA MEYLANI P	perempuan
98	ROSSA AYAMISEBA	perempuan
99	NATALIUS WATOWAY	perempuan
100	YULINCE KOGOYA	Perempuan